

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat vital untuk menentukan maju dan tidaknya suatu negara. Sugihartono mengungkapkan bahwa suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja guna merubah perilaku manusia itu secara individu ataupun kelompok didalam rangka mendewasakan manusia melalui pengadaan pengajaran dan pelatihan bisa disebut dengan pendidikan. Kedua cara tersebut bisa terlaksana dalam suatu proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru terhadap siswa, tujuannya adalah menciptakan suasana atau memberikan pelayanan kepada siswa untuk belajar. Pembelajaran sebagai suatu proses tujuannya mencapai pendidikan yang telah ditentukan dengan acuan yaitu standar proses pendidikan yang tercantum didalam Standart Nasional Pendidikan (SNP). Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 tentang SNP pada Pasal 1 Ayat (7), standar proses pendidikan mempunyai arti sebagai standar nasional pendidikan yang terkait pada pelaksanaan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan guna tercapainya standar kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, Standar nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar di dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan.<sup>2</sup>

Standar Nasional Pendidikan dijadikan patokan sebagai solusi untuk mengatasi masalah yang dialami di Indonesia pada lingkup pendidikan. Masalah yang sering dialami yaitu kegiatan pembelajaran masih dilakukan secara konvensional dimana guru melakukan pembelajaran hanya mengikuti kemampuan dan kemauan guru tanpa memperhatikan kemampuan siswa yang berbeda-beda.

---

<sup>1</sup> Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (yogyakarta: UNY Press 2013), 3.

<sup>2</sup> Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (yogyakarta: UNY Press 2013), 73.

Maka dari itu suatu pendidikan sangat diperlukan adanya standar proses.<sup>3</sup>

Salah satu proses dalam pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi diartikan suatu kegiatan guna penentuan dan memberikan hasil belajar sesuai kriteria atau patokan tertentu. Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru harus bisa menggambarkan perubahan pada siswa. Kegiatan evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh dan harus termuat seluruh aspek tujuan pembelajaran yaitu aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Bloom mengatakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yakni: kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif sama artinya dengan hasil belajar intelektual, afektif sama artinya dengan sikap dan psikomotorik sama artinya dengan hasil belajar keterampilan serta kemampuan bertindak siswa.<sup>4</sup> Selanjutnya dijelaskan dalam *Taksonomi Bloom* yang dimuat oleh Zuriah mengartikan aspek afektif merupakan aspek yang menekankan pada perasaan dan sikap.<sup>5</sup>

Sesuai dengan tujuan ranah afektif yakni membentuk karakter maka afektif sangat penting untuk diberikan kepada siswa. Tujuan pendidikan yang mencakup ketiga aspek tersebut tidak bisa dipisahkan dan hampir setiap tujuan kognitif mengandung tujuan afektif. Maka dari itu, dalam proses evaluasi tidak hanya fokus pada penguasaan materi atau kemampuan kognitif saja, tapi juga memperhatikan bahwa penguasaan materi pelajaran tersebut dapat berpengaruh pada perubahan tingkah laku peserta didik dalam kehidupannya. Upaya pemerintah dalam membentuk sikap atau tingkah laku peserta didik yaitu kegiatan pembelajaran di sekolah menggunakan kurikulum

---

<sup>3</sup> Novia Putri Utami, "Implementasi Penilaian Ranah Afektif Di SD Negeri 9 Boyolali," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, No. 22 (2018): 2.

<sup>4</sup> Novia Putri Utami, "Implementasi Penilaian Ranah Afektif Di SD Negeri 9 Boyolali," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, No. 22 (2018): 2.

<sup>5</sup> Zuriah. *Pendidikan Moral serta Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2008, 8.

2013, dimana dalam kurikulum itu dalam proses penilaiannya lebih ditekankan dengan aspek afektif.<sup>6</sup>

Aspek afektif dimaksudkan sebagai aspek yang mencakup tentang sikap atau perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari sikap spiritual dan sosial. Sikap spiritual terdapat di KI-1 sedangkan sikap sosial terdapat di KI-2. Sebagaimana terkandung dalam kurikulum 2013 dibagi menjadi 4 kompetensi inti yakni: KI-1, KI-2, KI-3, serta KI-4 dimana dua diantara empat kompetensi inti tersebut lebih condong pada aspek afektif siswa maka dalam proses pembelajaran dan evaluasinya juga lebih banyak pada aspek afektif dari pada aspek yang lainnya. Evaluasi sikap mempunyai karakteristik berbeda dengan evaluasi kognitif dan psikomotorik, maka teknik evaluasi yang digunakan juga beda karena dalam evaluasi afektif pembentukan karakter dan membina perilaku siswa lebih diutamakan.<sup>7</sup>

Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian didalam kurikulum 2013 menyatakan bahwa penilaian afektif yaitu kegiatan penilaiannya dilaksanakan untuk mendapatkan informasi deskriptif terkait dengan tingkah laku siswa di dalam ataupun diluar jam pembelajaran. Pada penilaian afektif ini dinyatakan bahwa setiap siswa memiliki perilaku yang baik. Penilaian afektif siswa terbagi menjadi penilaian utama dan penilaian penunjang. Penilaian utama merupakan penilaian yang didapatkan melalui pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh guru saat kegiatan hariannya dicatat didalam jurnal harian. Lalu penilaian penunjang didapatkan dengan dilakukannya penilaian diri dan penilaian antarteman.<sup>8</sup>

Hasil data yang telah terkumpul tersebut bisa menjadi alat pertimbangan dalam memberikan nilai akhir aspek

---

<sup>6</sup> Novia Putri Utami, "Implementasi Penilaian Ranah Afektif Di SD Negeri 9 Boyolali," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, No. 22 (2018): 2.

<sup>7</sup> Novia Putri Utami, "Implementasi Penilaian Ranah Afektif Di SD Negeri 9 Boyolali," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, No. 22 (2018): 2.

<sup>8</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, "No. 23 Tahun 2016, *Tentang Standar Penilaian Dalam Kurikulum 2013*".

afektif siswa. Pemberian nilai akhir untuk ranah afektif dapat dilakukan dengan instrumen nontes yang terdiri dari observasi, wawancara, skala, kuesioner, studi kasus dan sosiometri. Sebelum melakukan pengolahan nilai maka dalam pelaksanaannya, terlebih dahulu membuat perencanaan indikator sikap yang kemudian diamati berdasarkan karakteristik kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.<sup>9</sup>

Salah satu kelemahan dari kurikulum 2013 adalah guru masih merasa kesulitan dalam melaksanakan evaluasi aspek afektif. Kebanyakan sekolah kurang maksimal ketika melakukan evaluasi afektif ini. Guru belum melakukan evaluasi sesuai dengan prosedur yang terdapat di kurikulum 2013. Hal itu disebabkan karena masih kurangnya bekal yang diberikan kepada guru tentang bagaimana mengimplementasikan evaluasi afektif. Seperti pada umumnya bahwa evaluasi hanya dilakukan sebatas dari hasil observasi sehari-hari yang dicatat dalam jurnal siswa.<sup>10</sup>

Didalam pembelajaran aqidah akhlak, evaluasi penting dilakukan sebab evaluasi sesuai konsep untuk membentuk manusia agar mempunyai kepribadian yang islami, dengan diawali dan didasarkan pada pendidikan Aqidah maupun Akhlak.

MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara adalah Madrasah yang sudah menjalankan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini sudah dipergunakan untuk semua kelas sehingga saat kegiatan pembelajaran maupun evaluasinya sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum 2013. Namun kenyataannya dilapangan, guru dalam melakukan evaluasi khususnya ranah afektif masih mengalami kesulitan dan kendala. Guru melakukan evaluasi ranah afektif hanya dengan observasi dan pengamatan sehari-hari.

---

<sup>9</sup> Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 67.

<sup>10</sup> Novia Putri Utami, "Implementasi Penilaian Ranah Afektif Di SD Negeri 9 Boyolali," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, No. 22 (2018): 3.

Sesuai wawancara yang dilakukan dengan guru aqidah akhlak kelas II di MIT Al-Falah Kalinyamatan Jepara, guru melaksanakan evaluasi afektif dengan cara pengamatan dan observasi selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Pengamatan tersebut didasarkan pada perilaku siswa dalam mengamalkan nilai-nilai agama sesuai dengan materi Aqidah Akhlak yang telah diajarkan.<sup>11</sup>

Selain itu di MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara mengadakan kegiatan *Spiritual Building*, tujuan dilakukannya kegiatan *Spiritual Building* ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan pengembangan karakter keislaman.

Kegiatan ini merupakan upaya madrasah untuk memberikan semangat dan memotivasi belajar siswa. Selain itu, sebagai sarana pengembangan diri terutama karakter keislaman para siswa seperti ibadah, doa, berbakti kepada orangtua dan lainnya.

Harapan dari madrasah setelah para siswa mengikuti kegiatan ini adalah agar mereka semakin meningkatkan semangat belajar, semangat berprestasi, semangat meraih cita-cita, dan semangat dalam beribadah mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu juga semangat menjadi tauladan yang baik dalam hal berperilaku.<sup>12</sup>

Mengingat pentingnya evaluasi dalam pembelajaran, terutama evaluasi afektif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, maka guru mempunyai peran penting dalam melaksanakan evaluasi. Dari latar belakang inilah, penulis akan melakukan penelitian dengan judul "PELAKSANAAN EVALUASI RANAH AFEKTIF PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS II DI MI TERPADU AL-FALAH KALINYAMATAN JEPARA TAHUN PELAJARAN 2019/2020"

---

<sup>11</sup> Ahmad Syarif Hidayat, wawancara oleh penulis, 22 November, 2019, wawancara 1, transkrip.

<sup>12</sup> Ahmad Syarif Hidayat, wawancara oleh penulis, 22 November, 2019, wawancara 1, transkrip.



## B. Fokus Penelitian

Berikut adalah fokus penelitian yang diambil dari latar belakang diatas.

1. Tujuan dari penelitian ini guna mencari tahu pelaksanaan evaluasi afektif pelajaran Aqidah Akhlak.
2. Objek penelitian adalah pelaksanaan evaluasi afektif pelajaran Aqidah Akhlak.
3. Subjek penelitiannya ini yaitu guru aqidah akhlak serta siswa kelas II MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

## C. Rumusan Masalah

Berikut adalah pengambilan rumusan masalah dari latar belakang di atas.

1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi afektif mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas II di MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2019/2010?
2. Apa kendala dan solusi pelaksanaan evaluasi afektif mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas II di MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020?

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi afektif mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas II di MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi pelaksanaan evaluasi afektif mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas II di MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

## E. Manfaat Penelitian

Akan tercapainya tujuan diatas, maka berharap bisa bermanfaat, manfaatnya yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan berupa dukungan terhadap teori yang

- sudah ada tentang evaluasi afektif khususnya untuk guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan peneliti.
- b. Dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan bagi pembaca terkait dengan evaluasi afektif yang diadakan guru Aqidah Akhlak serta dapat dipergunakan bahan acuan dan referensi untuk penelitian nanti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
    - a. Bagi Madrasah
 

Untuk memperbaiki sistem penilaian pembelajaran di madrasah serta sebagai peningkatan kinerja ketika melakukan penilaian pembelajaran afektif.
    - b. Bagi Guru
 

Pemberian pengetahuan dan pengalaman kepada guru ketika melakukan penilaian afektif serta mengembangkan pelaksanaan penilaian afektif dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak yang lebih baik.
    - c. Bagi Peneliti Selanjutnya
 

Berharap dari penelitian ini bisa menambah pengetahuan, wawasan dan informasi bagi peneliti selanjutnya, serta diharapkan peneliti selanjutnya bisa mengkaji lebih lanjut tentang evaluasi afektif pelajaran aqidah akhlak.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika didalam penulisan skripsi ini gunanya memberikan gambaran dalam menyusun secara menyeluruh. Berikut adalah penulisan skripsi yang dibagi kedalam 5 bab.

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Didalam bab I ini termuat dan menjelaskan terkait latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II: KERANGKA TEORI**

Didalam bab II ini terdapat uraian landasan teori yang membahas definisi evaluasi ranah afektif,

mata pelajaran Aqidah Akhlak serta penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Didalam bab III ini dijelaskan tentang metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian, yakni: jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

**BAB IV: HASIL DAN ANALISIS**

Didalam Bab IV ini berisi penjelasan terkait deskripsi objek penelitian serta analisis data serta pembahasan sesuai dengan alat analisis yang dipergunakan.

**BAB V: PENUTUP**

Didalam bab V ini berisikan kesimpulan, saran atau rekomendasi, dan penutup dari hasil penelitian yang dilakukan.

